

BAB I

PENDAHULUAN

Kanker adalah kelompok penyakit yang ditandai dengan adanya pertumbuhan sel yang tidak terkendali, invasi jaringan lokal dan kemudian bermetastase (Medina & Fausel, 2008). Data *International Agency for Research on Cancer* (IARC), kanker adalah penyebab kematian di dunia dengan 8,2 juta kematian pada 2012. *Statistic Cancer 2015* melaporkan di Amerika kanker merupakan penyebab kedua kematian setelah penyakit kardiovaskular. Sekitar setengah laki-laki dan sepertiga wanita mengidap kanker selama hidup mereka, dan sekarang ini jutaan orang hidup dengan kanker (American Cancer Society, 2014).

National Institute of Health (NIH), kanker yang paling umum terjadi pada tahun 2015 adalah kanker payudara, paru-paru dan bronkus, kanker prostat, usus besar dan kanker rektum, dan kanker kandung kemih. Pada 2015 di Amerika, sekitar 231.840 kasus baru kanker payudara invasif dan 60.290 kasus kanker payudara *in situ* terdiagnosa dikalangan perempuan (ACS, 2015).

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Pusdatin Kemenkes RI, 2015), secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk Indonesia tahun 2013 pada semua umur adalah sebesar 1,4% atau sekitar 347.792 orang dengan 0,5% nya diakibatkan oleh kanker payudara. Provinsi Sumatera Barat menempati posisi ketiga terbanyak kasus kanker payudara setelah D.I Yogyakarta dan Kalimantan Timur.

Pengobatan utama berbagai jenis kanker dapat dilakukan dengan kombinasi antara pengobatan dengan pembedahan, radiasi, kemoterapi, dan terapi biologi (Medina & Fausel, 2008). Selain pengobatan utama, beberapa pasien juga menggunakan pilihan terapi alternatif komplementer untuk penanganan penyakit kanker (NIH, 2015).

Terapi alternatif komplementer merupakan sekelompok perawatan medis, praktik dan produk yang tidak dianggap sebagai bagian dari pengobatan konvensional (NIH, 2015). Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 1109 tahun 2007 mengatakan bahwa pengobatan komplementer dan alternatif dilakukan sebagai upaya pelayanan yang berkesinambungan mulai dari peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan/atau pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Kebanyakan pasien yang menggunakan pengobatan alternatif dan komplementer tidak puas hanya dengan pengobatan konvensional (Ernst, 2015). Pada pasien kanker payudara kebanyakan pasien menggunakan CAM (*Complementary and Alternative Medicine*) bersamaan dengan terapi konvensional (Saibul *et al.*, 2012).

Terapi alternatif komplementer yang biasa digunakan oleh pasien kanker adalah obat-obatan herbal bersama-sama dengan homeopati, vitamin/ mineral, teh, terapi spiritual dan relaksasi. Penggunaan obat herbal adalah terapi alternatif komplementer yang paling populer digunakan (Bishop *et al.*, 2010). Penggunaan obat herbal meningkat tiga kalinya setelah pasien terdiagnosa kanker. Hampir semua kalangan menggunakan terapi alternatif komplementer ini mulai dari yang

muda, perempuan sampai yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (Molassiotis *et al.*, 2005).

Lebih dari sepertiga (35,9%) dari seluruh pasien kanker didunia dilaporkan menggunakan beberapa bentuk variasi pengobatan alternatif dan komplementer. Penggunaan CAM tersebar luas dan terus meningkat dari tahun ke tahun (Black *et al.*, 2015). Di Amerika Serikat, sekitar 38% orang dewasa dan 12% anak-anak menggunakan beberapa bentuk pengobatan alternatif komplementer (NCCAM, 2008). Di Korea Selatan 67% dari penderita kanker payudara memanfaatkan CAM dalam terapi pengobatan (Hwang *et al.*, 2015). Sedangkan di Indonesia, terapi alternatif komplementer digunakan lebih dari 40% masyarakat luas dan lebih dari 70% digunakan oleh masyarakat desa (WHO, 2001).

Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan alternatif komplementer menyebabkan metode pengobatan ini masih banyak digunakan sebagai salah satu cara dalam menyembuhkan penyakit. Penelitian sebelumnya oleh Siregar pada tahun 2015 dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan terapi alternatif komplementer pada pasien rawat jalan di Poliklinik Jantung RSUP DR. M. Djamil Padang dengan hasil dari 913 pasien yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian, 423 orang pasien menggunakan terapi alternatif komplementer dan 70,2% menggunakan terapi berbasis biologi. Sejauh ini belum ada laporan mengenai penggunaan terapi alternatif komplementer pada pasien kanker di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian untuk melihat gambaran penggunaan terapi alternatif komplementer pada pasien kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang.